International Transformative Education and Humanities Journal

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong

Desi Sihol Marito Limbong[1], Damayanti Nababan[2], Robert Juni Tua Sitio[3], Rida Gultom[4], Nisma Simorangkir[5]

[1]Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung
[2,3,4,5]Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: desilimbong292@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dominasi metode ceramah serta 147 siswa (39,62%) di bawah KKTP (75) pada pembelajaran PAK di kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design yang bertujuan menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar PAK siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027 pada materi Spirit Perdamaian dalam Budaya Indonesia. Populasi seluruh siswa kelas XI beragama Kristen sebanyak 369 orang dari 11 kelas, dengan sampel purposive kelas XI TBSM 2 sebanyak 31 orang. Instrumen berupa tes pilihan ganda dan angket keterlaksanaan model. Hasil analisis data menunjukkan: (a) keterlaksanaan model STAD berkategori sangat baik dengan rerata angket 97,10; (b) rerata hasil belajar kognitif meningkat dari pre-test 64,52 menjadi post-test 85,68 (gain +21,16 poin); serta (c) pengujian hipotesis menggunakan paired sample t_{test} (α = 0,05, df = 30) menghasilkan t_{hitung} = 6,595 > t_{tabel} = 2,042 (Sig. 2-tailed 0,000 < 0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan pengaruh yang positif, signifikan, dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD, Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan Agama Kristen, Spirit Perdamaian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki karakteristik yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang sesuai adalah pembelajaran

Received August 30, 2026; Revised September 19, 2026; Accepted September 29, 2026

kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), karena menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, saling membantu dalam memahami materi, serta tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok (Berasa dkk., 2025).

Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah perlu berlangsung secara aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (student-centered). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siborongborong pada 31 Maret 2026, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memang sesekali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tetapi penerapannya belum mampu meningkatkan keaktifan siswa secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Kristen.

Rendahnya keaktifan siswa juga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Data menunjukkan bahwa sebanyak 147 siswa atau 39,62% belum mencapai KKTP. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan kerja sama kelompok, saling membantu antaranggota, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hermawan (2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Melalui kerja sama kelompok, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, saling membantu memahami materi, serta meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen guna menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa. Data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (experimental research), yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel yang diteliti dalam kondisi tertentu. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan variabel yang diamati adalah hasil belajar PAK siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Perbedaan skor pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, pengamat, dan pengumpul data. Peneliti mengamati proses pembelajaran, memberikan instrumen penelitian kepada siswa, serta mengumpulkan data hasil belajar dan respons siswa terhadap penerapan model STAD.

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Variabel ini merupakan perlakuan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan keterlaksanaannya didukung oleh angket respons siswa yang terdiri atas 25 butir pernyataan. Variabel terikat (dependent variable) adalah hasil belajar PAK siswa, yang diukur melalui skor tes awal dan tes akhir. Perbandingan skor tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027 setelah penerapan model STAD.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Maret sampai September 2026.

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, t.t.). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang beragama Kristen di SMK Negeri 1 Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Populasi tersebut terdiri atas 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 369 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Soesana dkk., 2023, hlm. 47).

Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 1 Siborongborong yang berjumlah 31 orang dari total populasi 369 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kelas tersebut

memiliki karakteristik yang dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua, hasil observasi awal menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi siswa bervariasi, dengan kategori nilai 0–64 (belum tuntas), 65–74 (belum tuntas dan mendekati batas KKTP), 75–84 (tuntas), serta 85–100 (tuntas dengan penguasaan mahir). Sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah KKTP, yaitu pada rentang 0–74. Ketiga, guru PAK merekomendasikan kelas tersebut karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah diterapkan di kelas itu. Keempat, jumlah siswa sebanyak 31 orang dipandang sesuai untuk pelaksanaan penelitian ini. Data nilai siswa digunakan sebagai data pendukung dalam menetapkan sampel.

Berdasarkan data awal pada kelas XI TBSM 2, rata-rata skor pretest siswa tercatat sebesar 64,52, masih di bawah KKTP 75. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model STAD pada materi Spirit Perdamaian dalam Budaya Indonesia, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 85,68, atau melampaui KKTP. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 21,16 poin antara skor pretest dan posttest. Skor angket keterlaksanaan model STAD tercatat memiliki rata-rata 97,10 dengan simpangan baku 1,78. Hasil uji hipotesis menggunakan paired-samples t-test perlu dilaporkan dengan mencantumkan nilai taraf signifikansi (α), derajat kebebasan (df), nilai t, dan Sig. (2-tailed) berdasarkan hasil analisis data. Nilai-nilai tersebut belum tercantum secara lengkap dalam naskah yang diberikan, sehingga belum dapat digunakan untuk menyatakan signifikansi statistik secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok heterogen terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang beragam. Setiap anggota kelompok saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar bersama.

Menurut Istarani, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4–5 siswa secara heterogen. Pelaksanaannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok, kuis, serta pemberian penghargaan kelompok (Istarani, t.t.). Selanjutnya, Hermawan (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri atas 4–6 orang dengan memperhatikan keberagaman jenis kelamin, suku, tingkat kemampuan, dan karakteristik lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slavin, sebagaimana dikutip oleh Hermawan (2025), menyatakan bahwa kelompok STAD terdiri atas 4–5 siswa yang heterogen, baik dari segi jenis kelamin, suku, ras, budaya, agama, maupun kemampuan akademik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, dengan melibatkan diskusi, saling membantu, dan tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini

tidak hanya mendorong peningkatan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan interaksi sosial dan sikap menghargai keberagaman.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu mengikuti langkah-langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan model STAD meliputi pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas sekitar empat orang siswa, penyajian materi oleh guru, pemberian tugas kelompok, pelaksanaan kuis individu tanpa bantuan anggota kelompok, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.

Hermawan mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan STAD terdiri atas penyajian materi, kegiatan kelompok, pelaksanaan tes, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik (Hermawan, 2025).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran STAD meliputi pembentukan kelompok heterogen, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pelaksanaan kuis atau tes individu, perhitungan skor perkembangan, evaluasi, serta pemberian penghargaan kelompok. Tahapan tersebut menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Kelebihan Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki sejumlah kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Slavin, sebagaimana dikutip oleh Hermawan, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya, membahas permasalahan, melakukan penyelidikan, mengembangkan kepemimpinan, melatih keterampilan berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran (Hermawan, 2025).

Kelebihan model STAD meliputi beberapa aspek. Pertama, pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru menyampaikan tujuan dan materi secara sistematis. Kedua, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok heterogen. Ketiga, model ini meningkatkan keterlibatan siswa karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab membantu teman memahami materi. Keempat, diskusi dan kegiatan saling menjelaskan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam. Kelima, kuis individu memungkinkan guru mengetahui kemampuan akademik setiap siswa. Keenam, tanggung jawab dan motivasi belajar siswa dapat berkembang karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran STAD terletak pada kemampuannya mendorong aktivitas, kerja sama, motivasi, tanggung jawab, dan pemahaman siswa. Melalui diskusi kelompok, saling membantu, serta evaluasi individu, model ini berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif.

Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki keterkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK), karena

pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ajaran Kristen, tetapi juga mengembangkan sikap, karakter, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAK, peserta didik diharapkan mampu memahami Firman Tuhan serta menghayati nilai-nilai kasih, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan hidup berdampingan secara damai dengan sesama. Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan prinsip model STAD yang menekankan kerja sama, saling membantu, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok belajar.

Penerapan STAD dalam pembelajaran PAK dapat dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik berbeda. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi pembelajaran, seperti hidup dalam masyarakat majemuk, kasih terhadap sesama, toleransi antarumat beragama, serta peran orang Kristen sebagai pembawa damai. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat, menjelaskan materi kepada teman, dan membangun pemahaman berdasarkan nilai-nilai Alkitab.

Kegiatan belajar kelompok juga dapat membantu siswa memahami materi PAK secara lebih mendalam. Siswa yang telah memahami materi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta proses belajar bersama. Diskusi dan penjelasan antarsiswa memberikan kesempatan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan guru. Hal ini berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani melalui interaksi kelompok. Ketika siswa saling membantu, menghargai pendapat, bekerja sama menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, mereka memperoleh pengalaman menerapkan nilai-nilai kasih dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi pembentukan karakter Kristen.

Pada tahap kuis individu, setiap siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dan memahami materi yang telah dipelajari bersama kelompok. Pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAK diharapkan tercermin dalam hasil tes yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan hasil belajar PAK, khususnya pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hubungan konseptual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen melalui kegiatan kerja sama kelompok, diskusi, tanggung jawab individu, dan penguatan pemahaman materi. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Pembahasan ini berfokus pada tiga hal utama: keterlaksanaan model pembelajaran di kelas, peningkatan hasil belajar siswa, serta pembuktian pengaruh beserta kaitannya dengan teori. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respons peserta didik (N = 31), tingkat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mencapai rata-rata skor keseluruhan sebesar 97,10 dengan simpangan baku 1,78, yang berada dalam kategori sangat baik. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan utama model STAD mulai dari penjelasan materi oleh guru, pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, pelaksanaan kuis mandiri, perhitungan skor kemajuan

individu, hingga pemberian penghargaan kelompok telah diimplementasikan secara konsisten dan valid di lapangan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi murni karena keefektifan perlakuan (treatment) model STAD, bukan karena proses pembelajaran yang menyimpang dari rencana.

Berdasarkan temuan tersebut, kedepannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat direkomendasikan untuk dipertahankan dan terus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kualitas penyampaian materi oleh pendidik yang harus dijaga agar selalu jelas, terstruktur, dan benar, sehingga pemahaman konsep dasar dapat diterima dengan baik oleh setiap anggota kelompok sebelum diskusi dimulai. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi murni karena keefektifan perlakuan (*treatment*) model STAD, bukan karena proses pembelajaran yang menyimpang dari rencana.

Analisis kemampuan kognitif awal (pretest) peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,52 dengan simpangan baku 14,71, yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 75). Posisi awal ini mencerminkan bahwa pembelajaran sebelumnya yang didominasi metode konvensional membuat partisipasi aktif siswa kurang maksimal. Setelah diterapkan perlakuan menggunakan model STAD pada materi Spirit Perdamaian dalam Budaya Indonesia, rata-rata hasil belajar kognitif (posttest) meningkat signifikan menjadi 85,68 dengan simpangan baku 8,25, menghasilkan kenaikan (gain) sebesar +21,16 poin yang melampaui standar KKTP. Penurunan simpangan baku dari 14,71 menjadi 8,25 di tengah kenaikan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor posttest menjadi lebih homogen atau merata di kelompok nilai tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model STAD meratakan pemahaman materi secara inklusif ke seluruh siswa, bukan hanya dikuasai oleh segelintir anak yang pandai saja.

Keefektifan perlakuan tersebut terbukti melalui uji hipotesis paired sample t-test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan df = 30, yang menghasilkan nilai t_{hitung} = 6,5953 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,5953 > 2,0422) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

Peningkatan hasil belajar ini erat kaitannya dengan karakteristik materi Spirit Perdamaian dalam Budaya Indonesia, di mana kelompok heterogen memfasilitasi tutor sebaya (peer tutoring) agar siswa saling membantu memahami nilai kasih, toleransi, gotong royong, dan resolusi konflik (yang selaras dengan etika biblika seperti Matius 5:9 dan Roma 12:18), serta diperkuat oleh tanggung jawab individu saat mengerjakan kuis mandiri. Temuan ini memperkuat landasan teoretis Slavin (dalam Hermawan, 2025) mengenai kombinasi tujuan kelompok dan akuntabilitas individu, serta konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Trisna Syaputri (2018) dan Vera Willyam (2018) yang membuktikan keefektifan model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian inferensial terhadap peserta didik kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027, diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berada

pada kategori sangat baik dengan rerata skor keterlaksanaan keseluruhan sebesar 97,10%. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai t_{hitung}=6,595>t_{tabel}=2,042 dengan nilai signifikansi p=0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 1 Siborongborong, yang dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata pretest dari 64,52 menjadi 85,68 pada posttest dengan selisih gain +21,16 poin. Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2026/2027.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.

Berasa, T., Togatorop, E., Hasibuan, C., Sianturi, R., & Sagala, F. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *4*(1), 791-800.

Darfin, S. A., Jannah, M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. (2025). Konsep dasar belajar dan hasil belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*(2), 111-117.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). *Strategi belajar mengajar*. PT Rineka Cipta.

Hermawan. (2025). *Model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Yrama Widya.

Istarani. (2021). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.

Kurniawan. (2019). *Pembelajaran terpadu tematik*. Alfabeta.

Leos, J. (2024). *Misiologi pendidikan agama Kristen*. Penamuda Media.

Marampa, E. R., & Novalina, M. (2022). Cooperative learning dengan metode STAD: Sebuah alternatif dalam meningkatkan minat belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan, 6*(2), 298–309.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.

Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Studi pustaka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 402–405.

Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen, 12*(1), 84–93.

Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sulistiasih. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. Literasi Nusantara Abadi.

Syaputri, T. (2018). *Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur tahun ajaran 2017/2018* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

Tulangouw, M. E. (2020). Pendidikan agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi, 1*(3), 126–134.

Wahab, A. (2023). *Evaluasi pembelajaran*. Deepublish.

Welikinsi. (2024). Peran pendidikan Kristen dalam membentuk identitas dan tujuan hidup dalam upaya mengatasi krisis spiritual di kalangan pelajar. *Jurnal NCCET, 2*.

Willyam, V. (2018). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tandun* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].